

# PENERAPAN MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB PADA SISWA PONDOK PESANTREN NURUL IMAN KABUPATEN BOGOR

Muhamad Fachrul Rozzy<sup>1</sup>, Kurniati<sup>2</sup>, Syarifuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl Sholeh Iskandar KM 2, Kedung Badak, Kota Bogor, Jawa Barat

<sup>1</sup>[aungrozzy000@gmail.com](mailto:aungrozzy000@gmail.com), <sup>2</sup>[kurniati@uika-bogor.co.id](mailto:kurniati@uika-bogor.co.id), <sup>3</sup>[syarifuddin@uika-bogor.ac.id](mailto:syarifuddin@uika-bogor.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara umum, metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dengan metode yang akan digunakan untuk tinjauan pustaka ini. Data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan mengenai studi kepustakaan. Penelitian ini membahas tentang pemahaman model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe STAD, langkah- langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan Kelebihan serta kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa melalui diskusi kelompok dan saling membantu antar teman.

**Kata Kunci:** Model STAD, Kemampuan Pemahaman, Siswa

## 1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan salah satu daerah pendidikan non formal dimana pembelajaran bahasa Arab masih menggunakan metode konvensional yaitu proses belajar mengajar berpusat pada guru dan Siswa jarang mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran hanya satu. Walaupun belajar adalah suatu proses belajar siswa yang memerlukan partisipasi penuh siswa dalam proses mengajar dan belajar.

Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang secara langsung meningkatkan keterlibatan siswa dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran itu sendiri, karena pembelajaran yang sesungguhnya dapat tercapai jika siswa siap belajar sebaik mungkin. Pembelajaran yang baik dapat tercipta apabila guru dapat mengatur pembelajaran siswa, sehingga minat dan motivasi siswa dapat dikembangkan dalam suasana kelas yang dinamis dengan berbagai bentuk gaya dan model pembelajaran yang berbeda-beda. Faktanya, sebagian guru lebih memilih mengadopsi model pembelajaran konvensional yang pertukaran informasinya cukup satu arah, dimana guru seringkali berperan sebagai pemberi informasi sedangkan siswa sebagai pendengar pasif (penerima informasi). Model pembelajaran ini menganggap guru sebagai inti kelangsungan proses belajar mengajar. Siswa diasumsikan mempunyai minat, keterampilan, minat belajar, dan kemauan belajar yang sama. Siswa tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan siswa lain.

Kemampuan pemahaman siswa di pondok pesantren Nurul Iman kabupaten Bogor masih rendah, karena kebiasaan yang sering di lakukan jarang mempelajari kembali hasil dari kajian yang mereka ikuti. Sehingga tingkat pemahaman mereka rendah. Dalam hal ini peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk melatih kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa arab. Model kooperatif yang cocok di gunakan yaitu model STAD, melihat dari tujuannya untuk menggabungkan siswa heterogen. Kelebihan dari model ini secara umum memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa melalui pembelajaran secara kooperatif. Di di samping itu membantu siswa mempelajari isi materi

pelajaran yang sedang dibahas, adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah dan karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.

Model STAD sesuai yang di katakan oleh Wulandari (2022) Model Pembelajaran *Cooperative Learning Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan untuk memotivasi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain/teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideal), selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi tugas yang dihadapi.

Giraud, dalam penelitiannya yang berjudul "*The Impact of Student Teams Achievement Divisions (STAD) in Oral Production*" (2016), mempelajari dampak penerapan model STAD dalam pembelajaran produksi lisan dalam bahasa asing. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dan melibatkan siswa universitas di Prancis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi bahasa lisan.

Sedangkan Amat dkk (2013) menguji efek penerapan model STAD terhadap prestasi akademik dan retensi materi matematika di kalangan siswa sekolah menengah. Penelitian ini melibatkan siswa sekolah menengah di Malaysia dan menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan model STAD memiliki peningkatan prestasi akademik dan retensi materi matematika yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memiliki beberapa kelebihan yang signifikan, seperti meningkatkan prestasi akademik siswa, mempromosikan keterlibatan sosial, dan mengurangi ketimpangan prestasi. Dengan memfasilitasi kerja sama dalam tim dan pembelajaran aktif, STAD memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Namun, model ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti membutuhkan waktu dan upaya yang signifikan dalam persiapan dan implementasi, serta dapat menjadi sulit untuk mengelola dinamika kelompok dan memastikan keterlibatan setiap siswa secara merata.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode literatur. Pengumpulan data ialah Studi pustaka, metode yang akan digunakan untuk pengkajian literatur ini. Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis dan disimpulkan mengenai studi literatur. Penelitian literatur merupakan penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan Metode pengumpulan data dengan mengambil data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Model *Cooperative Learning Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan analisis dan literatur yang digunakan dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran STAD adalah suatu model pembelajaran yang mengondisikan peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang secara kolaboratif anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen.
- 2) Model pembelajaran STAD model pembelajaran yang mudah diterapkan, yakni menggunakan belajar secara campuran antara tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku".

- 3) Model STAD lebih mementingkan sikap partisipasi peserta didik dalam mengembangkan potensi kognitif dan efektif.
- 4) Relatif mudah menyelenggarakannya.
- 5) Mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi individu, terutama kreatifitas dan tanggung jawab dalam mengangkat citra kelompoknya,
- 6) Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong -menolong dalam kelompok.
- 7) Siswa mampu menyakinkan dirinya dan orang lain bahwa tujuan yang ingin dicapai bergantung pada cara kerja mereka, bukan karena keberuntungan.
- 8) Siswa mampu berkomunikasi verbal dan nonverbal dalam bekerja sama
- 9) Meningkatkan keakraban antar siswa

## **B. Langkah-Langkah Model STAD**

Langkah-langkah penerapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 6 langkah sebagai berikut: (1) pembagian kelompok, (2) penyampaian materi, (3) diskusi kelompok, (4) pemberian kuis /pertanyaan, (5) penyimpulan, (6) pemberian penghargaan. (Wibowo, 2016).

## **C. Kelebihan dan Kekurangan**

Kelebihan model STAD adalah sebagai berikut: a) Membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas; b) Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya; c) Menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama; d) Menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi serta menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya; e) Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi; f) Siswa yang lambat berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya; g) Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.

Kelemahan STAD adalah: pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang mengurus waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis, karena rata-rata jumlah siswa di dalam kelas adalah 45 orang, maka guru kurang maksimal dalam mengamati belajar kelompok secara bergantian, guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan, antara lain koreksi pekerjaan siswa, menentukan perubahan kelompok belajar, memerlukan waktu dan biaya yang banyak untuk mempersiapkan dan kemudian melaksanakan pembelajaran kooperatif tersebut, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum, membutuhkan kemampuan khusus guru sehinggalah tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif, menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

## **D. Kemampuan Pemahaman Siswa**

Berdasarkan hierarki Bloom, pemahaman merupakan tahap kedua dari enam tahap yang menggambarkan tingkat kecakapan kognitif manusia. Hierarki ini dikembangkan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956 dan telah menjadi dasar bagi banyak kurikulum pendidikan.

Pada tingkat pemahaman, individu dapat menunjukkan pemahaman atas informasi yang diterima. Ini melibatkan kemampuan untuk menginterpretasikan, mengorganisasi, dan merangkum informasi. Pada tahap ini, siswa mampu menjelaskan konsep, memberikan contoh, atau mengidentifikasi hubungan antara berbagai konsep.

Pentingnya tahap pemahaman adalah bahwa hal ini membentuk dasar bagi tahap-tahap berikutnya dalam hierarki Bloom. Tanpa pemahaman yang kuat, siswa mungkin kesulitan dalam menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, atau menciptakan sesuatu berdasarkan informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, pemahaman adalah langkah penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kognitif.

#### 4. SIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di berbagai mata pelajaran, seperti matematika, bahasa, dan sains, serta meningkatkan retensi materi yang diajarkan. Selain itu, STAD juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dalam tim, komunikasi interpersonal, dan pemecahan masalah bersama. Dengan potensi untuk mengurangi ketimpangan prestasi antar siswa, model ini mendorong partisipasi aktif semua siswa dalam pembelajaran, karena setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan akademik bersama. Sebagai pendekatan pembelajaran yang holistik, STAD memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai konteks Pendidikan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. (2020). *Penerapan Model STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN* (Vol. 2, Issue 2).
- Amat, S., Ahmad, C. N. C., & Hasan, M. K. (2013). The Effects of Student Teams Achievement Divisions (STAD) Technique on Academic Achievement and Retention in Mathematics among Secondary School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 90, 769-776.
- Giraud, S. (2016). The Impact of Student Teams Achievement Divisions (STAD) in Oral Production. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(2), 159-171.
- Hidaya Nikmah, E., Fatchan, A., Ariani Wirahayu Prodi Pendidikan Geografi, Y., Geografi, J., & Malang Jl Semarang, N. (n.d.).
- Suryowati, N., Anam, K., Ngasem Kediri, S., Badar, S., & Gogorante, S. (2016). IMPLEMENTASI MODEL STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIWA. In *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* (Vol. 1, Issue 1).
- Wibowo, R. (n.d.). *PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS V SD*.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI. In *Jurnal Papeda* (Vol. 4, Issue 1).